

PENGARUH METODE PAIKEM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBUAT TEKS PUISI

Rian Pratama¹, Indra Permana²

¹⁻²**IKIP Siliwangi**

¹rianp4566@gmail.com, ²indra-permana@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is in the background of the existence of data from the evaluation results on the writing skills of students in class XI tends to be still low. This is caused by the selection of learning models so that students are less motivated and lack interest in the learning done. Because of these problems, the researchers conducted a study of poetry text learning using the PAIKEM learning model. and the thing to be investigated in an attempt to find out whether the learning process has different results before and after using the PAIKEM learning model. The researcher used the Design One-Group pretest-posttest Design method, the researcher used the subject as a sample of 25 students. Researchers research by conducting a pretest as the beginning of learning and doing a posttest. Based on the results of the pretest conducted by students obtained an average value of 50.8 and obtained an average posttest score of 86 so that it can have a difference in the value of 32.2.

Keywords: Poetry, Paikem, Imaginative

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang adanya data dari hasil evaluasi pada keterampilan menulis siswa pada kelas XI cenderung masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang minat terhadap pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian pembelajaran teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *PAIKEM*. Adapun hal yang ingin diteliti adalah upaya untuk mengetahui apakah proses pembelajaran memiliki perbedaan hasil sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *PAIKEM*. Peneliti menggunakan metode *desaign One-Group pretest-posttest Design*, peneliti menggunakan subyek sebagai sampel sebanyak 25 orang siswa. Peneliti melakukan penelitian dengan cara melakukan *pretest* sebagai awal pembelajaran dan melakukan *posttest* untuk. Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan oleh siswa diperoleh rata-rata nilai sebesar 50,8 dan mendapatkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 86 sehingga dapat memiliki selisih perbedaan nilai 32,2.

Kata kunci: Puisi, Paikem, Imajinatif

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu atau setiap masyarakat belajar. Bukan hanya menulis dalam artisan sebagai sebuah keharusan tapi sudah menjadi kewajiban. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, menulis erat kaitannya dengan bidang kreatif, yaitu cara meluapkan hasil pemikiran baik ide maupun gagasan maupun hasil pemikiran yang biasa makhluk dapatkan. Melihat kepada kurikulum 2013 yang berbasis teks siswa pasti akan dihadapkan dengan berbagai macam teks

yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan menulis. Pembelajaran berbasis teks akan membuat siswa lebih akrab dengan kegiatan menulis yaitu adalah ciri dari kurikulum 2013 yaitu keterampilan menulis teks “suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan Bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran Bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks Mahsun, 2014 “Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa guna mencapai hasil belajar tertentu di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru” Abidin (2014), dalam pembelajaran siswa hendaknya diarahkan pada pengembangan potensi diri mengacu pada minat dan kemampuan siswa (Janah, Wikanengsih, & Fauziya, 2018). Uraian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses dalam upaya untuk mengarahkan dan membelajarkan siswa agar terjadi perubahan tingkah laku, berpikir, bersikap maupun berbuat dengan memperhatikan kondisi belajar dan karakteristik siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Masalah yang dialami oleh siswa adalah sebagai berikut: apakah terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah siswa menggunakan model PAIEKM? bagaimana proses siswa saat belajar menggunakan model PAIKEM ? Tujuan yang hendak diperoleh adalah mengenai perbedaan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran PAIKEM yang dilakukan siswa. Salah satu yang dipelajari siswa kelas X adalah teks puisi, yang erat kaitannya atau sering disebut atau apresiasi sastra yaitu “penulisan kreatif yang menggunakan imajinasi seorang pengarang dalam memilih dan menyusun kata sehingga berubah menjadi susunan bait yang indah dan mengandung makna dan dapat dipahami oleh setiap pembacanya”. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) . Kata-kata betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Salah satu cara agar puisi memiliki kekuatan pengucapan, yaitu dengan memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi/rima (Sari, Saddhono, & Suyitno, 2014).

“Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung (Dewi, 2016). Selanjutnya Dalman (2016) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan suatu keterampilan sulit, tetapi hanya dikuasai siswa agar produktif dalam hasil berfikir

(Firmansyah & Firmansyah, 2018). Menulis merupakan jenis keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi secara langsung atau tidak langsung. Kemampuan menulis siswa adalah kesanggupan atau kecakapan individu atau siswa dalam mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Triyani, Romdon, & Ismayani (2018) bahwa kemampuan menulis siswa merupakan suatu keahlian yang bisa didapatkan setelah ia melaksanakan berbagai macam pengajaran.

Menulis bagi siswa dianggap sangat sulit apalagi berhubungan dengan menulis sebuah teks maka akan menjadi sesuatu yang sangat malas untuk dilakukan. Apalagi menulis sebuah puisi yang mungkin jaman sekarang puisi jarang peminat atau puisi jarang disukai oleh siswa-siswi karena jarang dipakai dalam kehidupan. Selanjutnya, budaya literasi membaca apresiasi sastra khususnya puisi menjadi sesuatu yang dianggap membosankan, dan buang waktu karena anak lebih senang dengan berbagai macam *fitur online* yang disediakan, dan bukan hanya hal itu siswa menganggap membuat puisi adalah *lebay*. Terlebih jika siswa kurang minat dalam membaca maka kosa kata yang dimiliki semakin kurang dikarenakan jarang membaca, Pada hakikatnya modal dasar dalam membangun kultur membaca yaitu dengan kebiasaan membaca. Wikanengsih (2013) bahwa penggunaan bahasa dalam menulis merupakan perwujudan kegiatan berpikir yang pengaruhnya pada kegiatan tindakan. Menurut (Fauziya, 2016) Menulis merupakan keterampilan yang wajib dimiliki dan penting dimiliki oleh setiap individu. Menurut Firmansyah (2018) bahwa imajinasi adalah cara berpikir untuk mengembangkan (dalam ingatan) atau menciptakan gambaran (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian berdasarkan pengamatan secara.

Dengan paradigma siswa terhadap menulis itu adalah malas dan membosankan akan berubah, ternyata apa yang mereka sangkakan selama ini dapat berubah dan pemikiran mereka terhadap kegiatan menulis adalah sesuatu yang amat menyenangkan dan bisa menjadi hobi yang mungkin dapat menghasilkan sesuatu melalui karya yang mereka buat. Dan untuk mencapai hal itu perlu usaha yang giat dari siswa maupun guru, karena di kurikulum sekarang tidak lagi berpusat kepada guru di dalam pembelajaran, melainkan siswa sebagai pusat pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator hendaknya guru memilih sebuah metode yang dapat diterapkan yang membuat siswa menjadi tidak bosan dan tidak pusing dalam kegiatan belajar “metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di dalam pengajaran, metode digunakan untuk menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang proses pembelajaran, proses itu tersusun dalam rangkaian kegiatan yang

sistematis” (Iskandarwassid & Sunendar, 2008). Belajar yang bukan hanya kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa melainkan metode ini adalah upaya membuat suasana di kelas menjadi menyenangkan. Selain bermain tetap pada fokus utama yaitu bekerja, dikarenakan hasil yang nanti akan dibuat adalah tetap sebuah hasil pekerjaan. Yaitu berupa teks puisi yang dibuat oleh siswa. Oleh karena itu memilih sebuah metode yang menyenangkan, tetapi membangun kekreatifan dan sifat interaktif siswa tetapi tidak jenuh melainkan menyenangkan sebuah metode yaitu PAIKEM dipilih sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi ketika kegiatan belajar di sekolah. Metode paikem adalah metode yang berbasis kepada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan bukan hanya menjadi pembelajaran yang menyenangkan tetapi tetap berfokus pada pembelajaran

Dengan menggunakan metode PAIKEM maka pembelajaran akan semakin menarik dan tidak akan membuat siswa jenuh akan pembelajaran yang bisanya, dilakukan dengan metode lain, maka di sini peneliti coba membuat suasana yang bisa membuat si murid menjadi lebih aktif, kreatif, juga menjadikan sebuah pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya hal yang menarik dari apa yang menjadi permasalahan siswa ketika menulis teks puisi maka peneliti mengambil judul meningkatkan kemampuan menulis teks puisi dengan menggunakan metode PAIKEM.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan cara melakukan penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah untuk mencari efek perlakuan terhadap perlakuan lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2012). Metode eksperimen dipilih dalam penelitian ini dengan desain *one-group pretest-posttest design*, yaitu yaitu adanya *pretest* sebelum *treatman* dan *posttest* setelah *treatman*. Peneliti melakukan tes awal berupa tes untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap teks prosedur sebelum ia mendapatkan pengetahuan yang nanti akan di berikan pada setelah dilakukannya tes awal. Kemudian tes akhir akan diberikan setelah siswa melaksanakan serangkaian pembelajaran yang diberikan oleh guru, untuk mengukur peningkatan yang terjadi setelah siswa mendapatkan pengajaran teks puisi dengan menggunakan metode PAIKEM.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas X-BDP dengan materi teks prosedur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu soal (*tes*) dan RPP sesuai KD yang diajarkan dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan menjadi tiga langkah, yaitu 1. sebelum perlakuan siswa diberikan *pretest* untuk meninjau kemahiran menulis dan membuat teks Puisi, 2. Siswa diberikan perlakuan atau *treatment* yaitu menggunakan metode pembelajaran *PAIKEM*, 3. dilakukan *posttest* untuk meninjau kemahiran menulis dan membuat struktur teks puisi. Hasil penelitian menunjukkan setelah mendapatkan perlakuan terjadi peningkatan menulis teks puisi dan menentukan struktur teks Puisi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan, maka ada kenaikan nilai yang cukup signifikan. Adapun nilai *pretest* dan *posttest*, sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pretes dan Postes

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i> Kontrol	Nilai <i>Posttest</i> Eksperimen
1	SNC	42	83
2	YT	51,2	87
3	VM	44	81
4	TC	47	81
5	SS	47	84
6	SNK	51,2	81
7	SM	53,5	77
8	SM	54,2	87
9	SFK	53,5	84
10	RRF	46	84
11	RP	59	81
12	RK	43,2	87
13	PN	44	84
14	NNK	60,5	81
15	NAZ	61,2	84
16	MH	61,2	84
17	L	61,2	87
18	KFA	64,2	81

19	JF	54,2	81
20	IS	61,2	84
21	HPA	61,2	77
22	HA	53,2	84
23	FY	57,2	81
24	FN	47	77
25	EJL	69,7	80
		Rata rata 50,8	rata rata 86

1. Nilai *Pretest*

a. Nilai Tertinggi

Nama : HPA

Judul : Aku Ingin

Tema : Cinta

Aku Ingin

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana

Dengan kata yang tak sempat diucapkan

Kayu kepada api yang menjadikannya abu

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana

Dengan isyarat yang tak sempat disampaikan

Awan kepada hujan yang menjadikannya tiasa

Soal pengetahuan yang mampu dijawab adalah 6 soal dari jumlah 10 soal dengan mendapatkan skor 18 setelah dikonversikan 30% dari skala 100 %. Segi keterampilan yang bersangkutan mendapatkan skor sebesar 12 dan dikonversikan 70 % jumlah skor yang didapat 49 total nilai adalah 67. Puisinya sudah sangat baik dan bagus akan tetapi ada beberapa kata yang pernah dilihat dalam puisi karya orang lain.

1. Tema yang dipilih sudah selaras dengan isi yang membuat puisi ini menarik adalah kepaduan antara tema dengan isi yaitu di bagian “aku ingin mencintaimu dengan sederhana” dan mendapatkan skor 3
2. Pemilihan diksi puisi di atas sudah cukup baik dengan menggambarkan siapa objek yang dimaksud pada bagian “seperti kayu kepada api yang menjadikannya abu” mendapatkan skor 4

3. Dari imaji hal yang dipikirkan sudah sangat baik di mana dia mengibaratkan mencintai tidak melulu dengan kemewahan tapi bisa sederhana saja “aku ingin mencintaimu dengan sederhana” dan mendapatkan skor 2 karena ada beberapa kata yang pernah dipakai orang
4. Amanat yang disampaikan cukup jelas di mana dia ingin menyampaikan perasaannya tidak usah dengan sesuatu yang terlalu mahal dan ribet tapi dengan sederhana saja
5. Tipografi pada umumnya bentuk puisi dengan gaya 4 baris dan mendapatkan skor 2

b. Nilai sedang

Nama : SNC

Judul : Kelinci yang Malang

Tema : Jangan Mengharapkan seseorang

Kelinci Yang Malang

Kelinci yang malang

Dulu kelinci mengejar tuan

Kelinci selalu memperhatikan tuan

Dan mengikuti kemanapun tuan pergi

Dahulu

Kelinci begitu senang ketika berbicara dengan tuan

Kelinci begitu antusias mendengarkan cerita tuan

Tapi

Semenjak tahu tuan hanya pura-pura

Kelinci kecewa kelinci sedih

Karena tuan hanya menjadikan sahabat

Kala itu

Kelinci pun sadar

Bahwa dia!

Hanya menjadi tempat kekosongan tuan

Kelinci yang malang

Soal Pengetahuan yang mampu dijawab adalah 6 soal dari jumlah 10 soal dengan mendapatkan skor 18 setelah dikonversikan 30% dari skala 100%.

1. Tema yang dipilih adalah kelinci yang mengharapkan tuannya mendapatkan skor 2 “Kelinci selalu mengharapkan tuan” agak sedikit rancu dengan judul
2. Gaya bahasa mendapatkan skor 3 karena dituntun dari awal “kelinci selalu memperhatikan tuan” sampai “hanya menjadi tempat kekosongan tuan” yang menandakan bahwa kita dibawa oleh puisi ini untuk mendengarkan cerita dari awal sampai akhir
3. Tipografi bentuk puisi terdiri dari 4 bait dan masing-masing puisi terdiri dari 4 baris dan sering dilakukan oleh penulis lain
4. Imaji dilihat sangat baik akan tetapi puisi yang dibuat seperti cerpen kita dibawa alur untuk mengetahui sampai ternyata kelinci hanya menjadi tempat kekosongan jadi majas yang digunakan agak sedikit kurang penempatannya
5. Amanat mendapatkan skor 2 yaitu cukup jelas jangan mengharapkan seseorang.

c. Nilai Terendah

Nama : MH

Kelas : AKL-2

Tema : Gunung Besar

Gunung nan indah

Kusapa terlihat memanggil

Ku daki terlihat merayu

Bukan karena besar dan tingginya

Tapi pemandangan yang buatku jatuh cinta

Soal Pengetahuan yang mampu dijawab adalah 2 soal dari jumlah 10 soal dengan mendapatkan skor 6 setelah dikonversikan 30% dari skala 100%

1. Tema mendapatkan skor 2 karena tema dan isi sesuai tapi kurang digambarkan pada “gunung-gunung” ia berkenaan dengan gung akan tetapi isi kurang menarik di baca dengan Tema
2. Gaya Bahasa mendapatkan skor 2 terdapat kata “kunaiki dengan teguh” menggambarkan rintangan apapun akan terlewati tapi tidak ada gaya bahasa yang khusus untuk lebih membuat puisi ini lebih bagus
3. Imaji mendapatkan skor 2 membayangkan gunung pada puisi di atas kurang sehingga puisi ini terasa hambar dengan gambaran seorang pendaki pada umumnya

4. Amanat mendapatkan skor 3 karena makna dalam amanatnya sangat bagus di mana siswa ingin menyampaikan "bahwa sesuatu tidak bisa diraih dengan mudah tanpa usaha dan kerja keras"
 5. Tipografi mendapatkan skor 2 karena puisi yang di buat pendek dan agak kurang rapi
- Dan skor terakhir yang didapatkan adalah 44 dengan total skor yang didapatkan dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

2. Nilai *Posttest*

a. Nilai Terendah

Nama : HPA

Judul : Aku Ingin

Tema : Cinta

Aku Ingin

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana

Dengan kata yang tak sempat diucapkan

Kayu kepada api yang menjadikannya abu

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana

Dengan isyarat yang tak sempat disampaikan

Awan kepada hujan yang menjadikannya tiasa

Soal Pengetahuan yang mampu dijawab adalah 6 soal dari jumlah 10 soal dengan mendapatkan skor 18 setelah dikonversikan 30% dari skala 100 %. dari segi keterampilan yang bersangkutan mendapatkan skor sebesar 12 dan dikonversikan 70 % jumlah skor yang didapat 49 total nilai adalah 67. Puisinya sudah sangat baik dan bagus akan tetapi ada beberapa kata yang pernah dilihat dalam puisi karya orang lain.

1. Tema yang dipilih sudah selaras dengan isi yang membuat puisi ini menarik adalah kepaduan antara tema dengan isi yaitu di bagian "aku ingin mencintaimu dengan sederhana" dan mendapatkan skor 3
2. Pemilihan diksi puisi di atas sudah cukup baik dengan menggambarkan siapa objek yang dimaksud pada bagian "seperti kayu kepada api yang menjadikannya abu" mendapatkan skor 4

3. Dari imaji hal yang dipikirkan sudah sangat baik di mana dia mengibaratkan mencintai tidak melulu dengan kemewahan tapi bisa sederhana saja “aku ingin mencintaimu dengan sederhana” dan mendapatkan skor 2 karena ada beberapa kata yang pernah dipakai orang
4. Amanat yang disampaikan cukup jelas di mana dia ingin menyampaikan perasaannya tidak usah dengan sesuatu yang terlalu mahal dan ribet tapi dengan sederhana saja
5. Tipografi pada umumnya bentuk puisi dengan gaya 4 baris dan mendapatkan skor 2

b. Nilai Sedang

Nama : SNC

Judul : Kelinci yang Malang

Tema : Jangan Mengharapkan seseorang

Kelinci Yang Malang

Kelinci yang malang

Dulu kelinci mengejar tuan

Kelinci selalu memperhatikan tuan

Dan mengikuti kemanapun tuan pergi

Dahulu

Kelinci begitu senang ketika berbicara dengan tuan

Kelinci begitu antusias mendengarkan cerita tuan

Tapi

Semenjak tahu tuan hanya pura-pura

Kelinci kecewa kelinci sedih

Karena tuan hanya menjadikan sahabat

Kala itu

Kelinci pun sadar

Bahwa dia!

Hanya menjadi tempat kekosongan tuan

Kelinci yang malang

Soal Pengetahuan yang mampu dijawab adalah 6 soal dari jumlah 10 soal dengan mendapatkan skor 18 setelah dikonversikan 30% dari skala 100%.

1. Tema yang dipilih adalah kelinci yang mengharapkan tuannya mendapatkan skor 2 “Kelinci selalu mengharapkan tuan” agak sedikit rancu dengan judul
2. Gaya bahasa mendapatkan skor 3 karena dituntun dari awal “kelinci selalu memperhatikan tuan” sampai “hanya menjadi tempat kekosongan tuan” yang menandakan bahwa kita dibawa oleh puisi ini untuk mendengarkan cerita dari awal sampai akhir
3. Tipografi bentuk puisi terdiri dari 4 bait dan masing-masing puisi terdiri dari 4 baris dan sering dilakukan oleh penulis lain
4. Imaji dilihat sangat baik akan tetapi puisi yang dibuat seperti cerpen kita dibawa alur untuk mengetahui sampai ternyata kelinci hanya menjadi tempat kekosongan jadi majas yang digunakan agak sedikit kurang penempatannya
5. Amanat mendapatkan skor 2 yaitu cukup jelas jangan mengharapkan seseorang.

c. Nilai Terendah

Nama : MH

Kelas : AKL-2

Tema : Ayah

Judul : AYAH

Ayah

Kau tulang punggung keluarga

Kau selalu menjadi pelindung bagi keluarga

Kau memberi kasih sayang setulus hatimu

Ayah

Siang malam kau rela untuk menafkahi kami

Kau mencari uang untuk kehidupan kami

Kau sekolahkan ku supaya menjadi anak berilmu

Ayah

Sejak kecil jika ibu tidak ada di sampingku

Kau temani hari-hariku

Kau rela korbakan semuanya demi ku

Ayah

Jika aku sudah dewasa nanti

Aku takkan melupakan jasamu

Terima kasih ayah

Aku bangga padamu ayah kau bertanggung jawab atas keluarga

Dan ayah selalu di sampingku

Soal Pengetahuan yang mampu dijawab adalah 7 soal dari jumlah 10 soal dengan mendapatkan skor 21 setelah dikonversikan 30% skala 100%.

1. Tema mendapatkan skor 3 karena tema dan isi sesuai apa yang digambarkan pada “ayah kau bertanggung jawab atas keluarga” ia berkenaan dengan ayah dan sosok ayah digambarkan sosok luar biasa dalam puisi ini
 2. Gaya Bahasa mendapatkan skor 4 terdapat kata “kau yang bertanggung jawab atas keluarga” menggambarkan rintangan apapun akan dijalani oleh seorang ayah untuk keluarga dan anak anaknya tidak ada yang khusus tapi membaca puisi ini berat
 3. Imaji mendapatkan skor 3 sudah baik penempatannya karena dia siswa mampu menggambarkan bahwa “ayah adalah pencari nafkah” dan “ayah bertanggung jawab” siswa mampu menggambarkan sosok ayah dengan baik
 4. Amanat mendapatkan skor 4 karena makna dalam amanatnya sangat bagus di mana siswa ingin menyampaikan”setelah ibunya tidak disamping untuk menemani” tapi ayah memberikan bukan hanya waktu akan tetapi seluruh hidupnya untuk keluarga
 5. Tipografi mendapatkan skor 4 karena puisi yang di buat panjang dan rapi
- Dan skor terakhir yang didapatkan adalah 80,6 dengan total skor yang didapatkan dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan

Berdasarkan hasil yang telah didapat setelah dari penelitian di kelas X-BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi membuat teks puisi dengan memakai metode pembelajaran *PAIKEM* disimpulkan bahwa terjadi kenaikan nilai yang cukup signifikan.

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi dalam pembelajaran membuat puisi dengan metode *PAIKEM* mampu menaikkan kemahiran siswa dalam menulis teks puisi. Siswa lebih paham menentukan struktur teks puisi. Dengan adanya *pretest* yang

dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan *posttest* yang dilakukan setelah diberikan perlakuan yaitu menggunakan metode *PAIKEM* memberikan pengaruh signifikan pada kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X-BDP.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. S. S. P. (2016). Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X Sma Negeri 12 Konawe Selatan. *Jurnal Humanika*, 3(16).
- San Fauziya, D. (2018). Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan menulis Argumentasi. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2).
- Firmansyah, F., & Firmansyah, D. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Cerita Lucu Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa., 1(4), 585-590.
- Janah, S., Wikanengsih, W., & San Fauziya, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Pjbl *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Karawang Tahun Ajaran 2017/2018. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 637-644.
- Sari, N. A. (2013). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas 8 d SMP Negeri 3 Jatisrono Tahun Ajaran 2011/2012.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713-720.
- Wikanengsih, W. (2013). Model Pembelajaran NeuroLinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).

